

## Penerapan Gerakan Sadar Obat Melalui Penyuluhan DAGUSIBU Pada Ibu-Ibu Kader Posyandu di Desa Karangkemojing

Dwi Rindiani<sup>1</sup>, Eriskatri Nurandriani<sup>2</sup>, Ninstar Fathina Rifa<sup>3</sup>,  
Yosi Soraya<sup>4</sup>, Windy Risa Maghfira<sup>5</sup>, Ngaffah<sup>6</sup>, Eka Setiana<sup>7</sup>, Ujiana Asyfa  
Sabry<sup>8</sup>, Annisa Pungki Rahayu<sup>9</sup>, Dyah Ayu Widowati<sup>10</sup>  
Program Studi S1 Farmasi, STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Alamat: Jl Raya Ajibarang-Tegal KM 1, Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [dyahayuw@gmail.com](mailto:dyahayuw@gmail.com)

**Abstract.** *Drug management is very important in the health care system, so its implementation must be carried out appropriately and wisely. Various problems related to drugs can be due to the community's lack of understanding about the correct use and handling of drugs. The problem of misuse of drugs in the community is a factor that needs to be a concern, especially rural areas with limited health facilities. The purpose of this activity is to provide education and information on how to obtain drugs, use drugs, store drugs to the process of disposing of drugs properly and correctly. This counseling method is done directly with lectures and interactive discussions. Discussions were carried out using the question and answer method related to the material as well as counseling based on each individual's problems related to drug use. The material was not only presented in a presentation but also given through leaflets related to good and correct drug management (DAGUSIBU). This counseling activity has been achieved by adding insight and information to the community about how to manage drugs, namely DAGUSIBU in everyday life.*

**Keywords:** *DAGUSIBU, Medication Management, Medication.*

**Abstrak.** Pengelolaan obat sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan, sehingga penerapannya harus dilakukan secara tepat dan bijak. Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Masalah penyalahgunaan obat-obatan di masyarakat merupakan faktor yang perlu menjadi perhatian terutama daerah pedesaan dengan fasilitas kesehatan terbatas. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi dan informasi tentang cara mendapatkan obat, menggunakan obat, penyimpanan obat hingga pada proses membuang obat dengan baik dan benar. Metode penyuluhan ini dilakukan secara langsung dengan ceramah dan diskusi secara interaktif. Diskusi dilakukan dengan metode tanya jawab terkait materi serta konseling berdasarkan masalah setiap individu terkait penggunaan obat. Materi selain disajikan secara presentasi juga diberikan melalui *leaflet* terkait cara pengelolaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU). Kegiatan penyuluhan ini telah dicapai dengan menambah wawasan dan informasi kepada masyarakat tentang cara pengelolaan obat yaitu DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari.

---

\*Dyah Ayu Widowati, [dyahayuw@gmail.com](mailto:dyahayuw@gmail.com)

**Kata kunci:** DAGUSIBU, Pengelolaan Obat, Obat

## **LATAR BELAKANG**

Perkembangan penyakit yang semakin luas menyebabkan berbagai dampak di masyarakat, baik positif maupun negatif. Beberapa dampak positif yang dapat terlihat yaitu semakin meningkatnya nilai kepedulian masyarakat tentang kesehatan dengan kesadaran untuk memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu semakin meningkatnya penggunaan obat di masyarakat maka akan berbanding lurus dengan meningkatnya potensi timbulnya kesalahan dalam penggunaan hingga pemusnahan limbah obat yang kurang tepat. Kesalahan dalam penggunaan dan pembuangan obat dapat menyebabkan dampak yang merugikan baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan, sehingga penyuluhan tentang DAGUSIBU diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan menjaga kesehatan masyarakat (Wahyuddin et al. 2023).

DAGUSIBU merupakan salah satu program untuk meningkatkan cara pengelolaan obat yang baik dan benar yaitu melalui informasi tentang bagaimana mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI) dan membuang (BU) obat dengan tepat. Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar (Vicko, Ridlawati, and Lestari n.d.). Selain itu Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan (Purwaningsih et al. 2022). Melalui program penyuluhan DAGUSIBU ini menjelaskan mengenai tatacara pengelolaan obat mulai dari mendapatkan obat sampai obat tersebut sudah tidak lagi dikonsumsi yang akhirnya dibuang (Rumi, Parumpu, and Wulandari 2022).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) merupakan salah satu organisasi profesi kesehatan yang ikut merencanakan kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan obat yang baik dan benar (Mutmainah et al. 2022). Apoteker merupakan profesi kesehatan yang memiliki peran utama dalam membantu pasien agar konsisten dalam penggunaan obat-obatan yang terus dihibau untuk bisa melakukan penyuluhan terkait DAGUSIBU agar masyarakat lebih paham mengenai penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kesalahan pengobatan dan

menghindari kerusakan lingkungan akibat dari pembuangan limbah obat yang salah (Mutmainah et al. 2022).

Dalam rangka meminimalisir kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) yang mungkin saja terjadi maka perlu dilakukan edukasi terkait informasi mengenai DAGUSIBU yang merupakan suatu Program Gerakan Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan obat yang baik dan benar (Wicaksana and Rachman 2018).

Masyarakat Desa Karangkebojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas masih mengandalkan pengobatan swamedikasi untuk mengobati gejala atau penyakitnya. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan serta mengurangi kemungkinan terpaparnya penyakit (Wicaksana and Rachman 2018). Selain hal itu dalam penyimpanan obat yang juga masih kurang tepat. Sedangkan pengetahuan mengenai penggunaan obat maupun pengelolaan obat masyarakat Desa Karangkebojing masih belum sepenuhnya mereka ketahui. Oleh karena itu perlu peranan kader-kader posyandu dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara penggunaan obat dengan baik melalui program DAGUSIBU (Dewi, Cahyani, and Annastasya 2023).

Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan edukasi dan membina kader posyandu sadar terhadap obat mulai dari memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar di tingkat Desa Karangkebojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

## **KAJIAN TEORITIS**

Obat merupakan bahan atau zat yang digunakan dalam proses pencegahan dan penyembuhan suatu penyakit serta membantu dalam proses pemulihan maupun meningkatkan imunitas tubuh penggunanya. Selain memiliki banyak manfaat, obat juga dapat berpotensi menimbulkan efek samping yang merugikan bagi yang mengkonsumsinya, maka dari itu perlu penggunaan obat yang sesuai dengan aturan pemakaiannya. Cara mendapatkan obat dianjurkan dari sarana kesehatan resmi seperti apotek, toko obat berizin, klinik dan rumah sakit (Lubis, Hasanah, and Sudewi 2023).

DRP adalah suatu kejadian yang dialami pasien yang berhubungan dengan terapi obat sehingga berpotensi dapat mengganggu keberhasilan penyembuhan yang diharapkan (Sari et al. 2022). Banyak ditemukan masalah yang berhubungan dengan obat dikalangan masyarakat, baik obat yang diperoleh berdasarkan resep dokter maupun obat yang diperoleh atas dasar pengobatan sendiri. Berdasarkan hal tersebut banyak juga ditemui terkait penggunaan obat keras tanpa resep dokter. Penggunaan obat keras tanpa adanya pengetahuan dan informasi yang memadai akan berisiko menimbulkan masalah seperti dosis yang tidak tepat, waktu penggunaan obat yang tidak tepat, timbulnya interaksi obat atau penyalahgunaan obat, dan untuk obat-obatan antibiotik dapat berisiko meningkatkan kejadian resistensi antimikroba (Sembiring, Hartati, and Julaiha 2023).

Program penyuluhan DAGUSIBU dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan dan pengelolaan obat (Wicaksana and Rachman 2018). DAGUSIBU merupakan suatu program yang menjelaskan tentang pengelolaan obat yang baik dan benar. Program tersebut menjelaskan mengenai beberapa hal terkait memperoleh obat saat penerimaan hingga setelah penggunaan yang kemudian nantinya akan dibuang. DA atau dapatkan obat, yaitu dimana tempat yang tepat untuk memperoleh obat. Tempat yang sesuai untuk mendapatkan obat adalah pada fasilitas kesehatan berijin contohnya Rumah Sakit, Apotek, Puskesmas, Klinik, dan lain sebagainya (Sa'diyah et al. 2023).

Masyarakat juga perlu memahami penggunaan obat secara tepat (GU) atau gunakan obat. Penting bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana obat digunakan, karena sering terjadi kesalahan pada saat menggunakan akibat kurangnya informasi. Prosedur penyimpanan (SI) perlu diketahui pula agar masyarakat dapat menyimpan obat sesuai petunjuk yang tertera pada kemasan. Penyimpanan obat yang tidak sesuai akan mempengaruhi stabilitas obat dan mempengaruhi efektivitas efek terapeutik. Prosedur terakhir dalam pengelolaan obat adalah pemusnahan obat yang baik dan juga benar. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mengenali kemungkinan adanya kerusakan obat seperti perubahan warna, tekstur, dan baunya. Saat membuang obat, seluruh label dari wadah obat dihilangkan terlebih dahulu, obat dalam bentuk padat dihancurkan terlebih dahulu, sedangkan untuk obat bentuk cair dapat dibuang kedalam saluran air (Sa'diyah et al. 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penyuluhan DAGUSIBU ini dilaksanakan di Desa Karangemojing Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 September 2023. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan ini adalah proses sosialisasi melalui penyuluhan dengan rangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa sesi yaitu presentasi dan diskusi interaktif tentang DAGUSIBU.

Diskusi yang digunakan menggunakan metode tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan dan disertai konseling berdasarkan permasalahan dari setiap anggota mengenai penggunaan obat, materi yang diberikan selain presentasi juga mencakup pemberian *leaflet* yang menjabarkan secara singkat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU) agar para anggota diskusi dapat memahaminya (Astuti et al. 2023).

Pemberian materi dengan metode *leaflet* mencakup: Definisi DAGUSIBU, cara mendapatkan obat yang tepat berdasarkan tempat dan memperhatikan penggolongan obat, penggunaan obat terkait aturan pemakaian berdasarkan jenis dan bentuk sediaan obat, penyimpanan obat yang sesuai, cara membuang obat berdasarkan jenis dan bentuk sediaan obat (Astuti et al. 2023).

Untuk membantu memahami materi, penyuluhan yang dilakukan juga menggunakan bahan berupa *power point* yang dipaparkan mengenai beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendapatkan obat, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang tepat dan benar (Pande Made Desy Ratnasari et al. 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Penyuluhan Gerakan Sadar Obat atau DAGUSIBU ini dilaksanakan di Desa Karangemojing, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas yang merupakan salah satu kegiatan dalam rangka tugas akhir dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Prodi S1 Farmasi Stikes Ibnu Sina Ajibarang. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat yang baik dan benar (Endriyatno et al. 2022).

Perkembangan ilmu pengobatan yang semakin pesat harus diikuti dengan meningkatnya peran dari tenaga kesehatan dalam upaya melakukan promosi kesehatan

secara menyeluruh terutama seorang Apoteker. Pada dasarnya, berbagai masalah kesehatan masih sering ditemui dikalangan masyarakat. Mulai dari kesalahan dalam penggunaan obat yang tidak sesuai, penyalahgunaan obat, timbulnya efek samping yang merugikan. Beberapa hal tersebut memberikan tantangan bagi Apoteker sebagai seseorang yang dianggap paling memahami mengenai obat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait DAGUSIBU dan gerakan sadar obat (Lubis et al. 2023).

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi dari presentasi materi serta *leaflet* mengenai budaya sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU. Kegiatan diawali dengan menjelaskan secara singkat pengertian dari DAGUSIBU, pelayanan kesehatan sebagai sarana yang aman dalam mendapatkan obat pada fasilitas kefarmasian (Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Toko Obat berizin) dan penggolongan obat (Kiromah and Miyarso 2022). Peserta dijelaskan mengenai penggolongan obat dari obat bebas, bebas terbatas, obat keras, yang disertai dengan pengenalan logo dan regulasi terkait cara mendapatkannya sesuai dengan penggolongan obat tersebut (Vicko et al. n.d.).



*Gambar 1. Pembagian leaflet DAGUSIBU*

Pemaparan materi juga menjelaskan terkait jenis sediaan obat dan cara penggunaannya. Penjelasan tersebut perlu dilakukan mengingat jenis sediaan farmasi dalam penggunaannya mempunyai teknik yang berbeda-beda agar diperhatikan secara khusus sehingga menghindari terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat. Sediaan yang dijelaskan seperti pemakaian sediaan topikal, suppositoria, tetes telinga, tetes mata, oral yang harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam

penggunaannya. Kenyataannya di masyarakat Desa Karangkemojing dalam penggunaan obat terkadang masih terjadi kesalahan. Kesalahan penggunaan obat tersebut mungkin diakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat atau masyarakat yang diberikan informasi masih kurang paham (Endriyatno et al. 2022).



*Gambar 2. Pemaparan materi DAGUSIBU*



Penyimpanan obat perlu dipahami agar tidak terjadi kesalahan dalam menyimpan sediaan obat sesuai dengan jenisnya. Secara umum penyimpanan obat sudah tertera pada kemasan obat seperti penyimpanan obat pada ruangan tertutup, penyimpanan dalam suhu kamar, menghindari sinar matahari langsung, dan lainnya. Adapun obat-obatan yang penyimpanannya disimpan pada suhu ruangan yang stabil, ditempat kering, dan terlindung dari cahaya matahari langsung. Obat juga perlu disimpan di lokasi yang tidak dapat diakses oleh anak-anak dan disimpan dalam kotak obat yang dikunci atau ditempatkan pada rak yang tinggi sehingga tidak mudah terjangkau oleh anak-anak (Paramitha et al. 2023).

Pemusnahan obat yang benar harus dijelaskan kepada masyarakat. Hal tersebut perlu diinformasikan mengingat obat-obatan kadaluwarsa dan obat rusak, ataupun kemasan obat yang tidak dimusnahkan dengan benar berisiko menyebabkan kerusakan lingkungan dan dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab sebagai obat palsu dan diganti tanggal kadaluwarsa pada kemasan obat (Dewi et al. 2023). Penjelasan tentang cara membuang obat penting dilakukan supaya tidak disalahgunakan oleh orang lain. Pada saat akan membuang obat terlebih dahulu harus menghilangkan

semua label dari wadah obat, untuk obat berbentuk padat harus dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang, sedangkan untuk obat berbentuk cair dibuang ke dalam saluran air (Nurchayani et al. 2018).

Pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan tujuan memberikan kesempatan kepada anggota kader untuk menanyakan perihal materi yang telah disampaikan. Diskusi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pemateri berkaitan dengan penyimpanan sediaan obat sirup yang sesuai, cara membedakan sediaan obat generik dengan obat bermerek, dan jangka waktu penyimpanan sediaan obat yang telah dibuka segelnya, dan lainnya (Rahimah et al. n.d.). Pertanyaan yang diajukan kepada pemateri merefleksikan keingintahuan masyarakat akan pengelolaan obat yang baik dan benar (Ayun and Qomariyah 2022).



*Gambar 3. Sesi diskusi interaktif*

Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terakit DAGUSIBU. Dapat menimbulkan kemandirian dengan memudahkan pasien untuk dapat melakukan pengobatan sendiri. Pengobatan sendiri yang dimaksud adalah dalam hal penggunaan obat-obatan sebagai terapi tanpa adanya saran dari professional atau resep dokter (Hamzah and Rafsanjani 2022). Penyuluhan DAGUSIBU ini dapat meningkatkan pengetahuan yang nantinya bisa berdampak pada peningkatan terhadap sikap dan perilaku dari masyarakat sendiri mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar (Mutmainah et al. 2022). Pertanyaan yang diajukan kepada

pemateri merefleksikan keingintahuan masyarakat akan pengelolaan obat yang baik dan benar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penyuluhan pengelolaan obat yang baik dan benar atau DAGUSIBU pada kader posyandu Desa Karangemojing Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas merupakan program inisiatif yang dilakukan untuk menyebarkan informasi tentang bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Karangemojing. Melalui penyuluhan tersebut diharapkan banyak mendapatkan respon yang positif dari seluruh peserta dan dapat menambah pemahaman peserta tentang DAGUSIBU.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok yang sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan kegiatan ini. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah mendukung dan memberi arahan dalam kegiatan KKN Reguler Kelompok 01 tahun 2023 ini. Tak lupa ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Karangemojing Bapak Haerudin dan Masyarakat yang sudah menerima dan membantu kami dalam menjalankan program kerja KKN Reguler kelompok 01 tahun 2023.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Astuti, Windi, Moh Rasyid Kuna, Alyavayza Putri Monoarfa, and Alya Afrilia Gobel. 2023. "Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat : Dagusibu Di Desa Komangaan." 4(3):2401-6.
- Ayun, Qurratul, and Kinanatul Qomariyah. 2022. "Pengenalan Logo Obat Dan Sosialisasi Dagusibu." 3(1):41-46.
- Dewi, Iva Rinia, Arinda Nur Cahyani, and Anisa Annastasya. 2023. "Penyuluhan DAGUSIBU Di Desa Leduk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Dagusibu Merupakan Program Gerakan Keluarga Sadar Obat ( GKSO ) Yang Dprakarsai Penggunaan Obat Dengan Benar . Dagusibu Terdiri Dari Dapatkan , Gunakan , Simpan , Dan Buang Masyaraka." 1(1).
- Endriyatno et all. 2022. "PENYULUHAN ' DAGUSIBU ' OBAT DI DESA PAIT Article History : Diterima Disetujui Diterbitkan Online."

- Hamzah, Diza Fathamira, and Teuku Muhammad Rafsanjani. 2022. "Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga." *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 7(3):247. doi: 10.30829/jumantik.v7i3.11640.
- Kiromah, Naelaz Zukhruf Wakhidatul, and Chondrosuro Miyarso. 2022. "Penyuluhan Dagusibu Dan Vaksinasi Kepada Masyarakat Kuwaru, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen." *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)* 3(3):183. doi: 10.26753/empati.v3i3.827.
- Lubis, Salmah Handayani, Fenny Hasanah, and Sudewi. 2023. "Sosialisasi Budaya Sadar Obat Dengan Implementasi DAGUSIBU Pada Masyarakat Sekitar Lapangan Merdeka-Binjai, Sumatera Utara." *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(2):48–51. doi: 10.52622/mejuajuaabdimas.v2i2.68.
- Mutmainah, Nurul, Putri Nabila, Miftahul Jannah, and Zuhroh Tustika Vieda. 2022. "Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku DAGUSIBU Obat Pada Kader PKK Knowledge, Attitudes and Practice of DAGUSIBU Medicine for Kader PKK." *Jurnal Farmasi Indonesia* 19(2):141–47.
- Nurcahyani, Diah, Vidya Kartikaningrum, Andita Nur W, and Christina Indrasari. 2018. "Pengenalan DAGUSIBU Obat Bersama PKK Kelurahan/Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1):10–27.
- Pande Made Desy Ratnasari, Kadek Duwi Cahyadi, Elizabeth Oriana Jawa La, Gede Arya Rizky Artana, Laili Kurnia Rizqy, and Ni Kadek Mirah Rahayu. 2022. "Penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang (DAGUSIBU) Obat Dengan Benar Di Desa Kekeran Bali." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(3):178–87. doi: 10.36928/jrt.v5i3.1128.
- Paramitha, Sella, Mochammad Ramy Sundawa, Haris Maulana Yusuf, and Ikhsan Maksum. 2023. "AND PUBLIC HEALTH PROMOTION MASYARAKAT DESA." (April):96–105.
- Purwaningsih, Dewi, Budiman Yasir, Wahyu Hendrarti, Andi Paluseri, and Asril Burhan. 2022. "Penerapan Budaya Sadar Obat Melalui Penyuluhan DAGUSIBU Pada Warga Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu-Takalar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah* 2022(1):21–26.
- Rahimah, Sitti, Sukriani Kursia, Tuti Handayani, Muhammad Azwar, Maria Ulfa, Ismail, Michrun, and Marwati. n.d. "Edukasi Penerapan DAGUSIBU Pada Kelompok Masyarakat Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar." 139–47.
- Rumi, Amelia, Firdawati Amir Parumpu, and Suci Wulandari. 2022. "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(1):832–40. doi: 10.31004/prepotif.v6i1.3786.
- Sa'diyah, Kholifatus, Assyifa Putri Saffira, Katarina Lulu Widyanti, Mursalina Nanda Aurum, Shinta Puti Aryanti, Tri Yulianti, Muhammad Haqqi, and Arifah Sri Wahyuni. 2023. "PENYULUHAN DAGUSIBU ( DAPATKAN , GUNAKAN , SIMPAN ,." 1:559–67.
- Sari, Suharti Upita, Aninditha Rachmah Ramadhiani, Onny Indriani, and Afif Islami. 2022. "Hubungan Karakteristik Terhadap Pengetahuan Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Ngestiboga 1 Kecamatan Jayaloka Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmu Farmasi*

3(2):139–43.

- Sembiring, Elma Viorentina, Ani Hartati, and Siti Julaiha. 2023. “Knowledge Level of DAGUSIBU in Pharmacy Department Students at Health Polytechnic of Tanjung Karang Profil Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Pada Mahasiswa Di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.” 14(2):230–34.
- Vicko, Suswidianoro, Fikriya Ridlawati, and Nita Windi Lestari. n.d. “PENGENALAN DAGUSIBU KEPADA IBU IBU DESA.” 5(2):90–95.
- Wahyuddin, Nurzadrina, Muh Azwar Ar, Noer Fauziah Rahman, Dewi Purwaningsih, and Budiman Yasir. 2023. “Penyuluhan Pengelolaan Obat: Dagusibu Di Kelurahan Madukelleng , Kecamatan Tempe , Kabupaten Wajo.” 2(1):31–35.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. “Edukasi DAGUSIBU(DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) Obat Dengan Benar Kepada Civitas Akademisi SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1):10–27.